

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Bidan praktek swasta Endang Purwaningsih adalah salah satu BPS yang berada di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta. Bidan praktek swasta Endang Purwaningsih dalam prakteknya memberikan pelayanan imunisasi, pengobatan umum, pelayanan ibu dan anak, pemeriksaan kehamilan dan pelayanan KB. Tenaga kesehatan di bidan praktek swasta Endang Purwaningsih berjumlah 3 orang yaitu: 1 perawat dan 2 bidan termasuk ibu Endang Purwaningsih sebagai kepala BPS. Alat kesehatan di BPS Endang Purwaningsih cukup lengkap dan fasilitas yang ada di BPS Endang Purwaningsih diantaranya: ruang periksa, ruang bersalin, kamar bersalin dan kamar pasien. BPS Endang Purwaningsih membuka prakteknya dari pukul 16.00-21.00, imunisasi pada setiap hari rabu dan persalinan buka selama 24 jam.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung ke BPS Endang Purwaningsih mulai tanggal 27 Oktober 2009 sampai 30 Desember 2009 yang berjumlah 30 responden. Karakteristik responden yang dikumpulkan datanya dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan dan jumlah kehamilan.

a. Umur Responden

Tabel 4.1 : Distribusi frekuensi responden menurut kelompok umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 20	8	29,6
2.	20 – 30	15	55,5
3.	> 30	4	14,8
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar berumur 20-30 tahun yaitu 15 orang (53,5%), sedangkan yang berumur > 20 tahun terdapat 4 orang yaitu 14,8 %.

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	7	25,9
2.	SLTP	15	55,5
3.	SLTA	3	11,1
4.	S1	2	7,4
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 30 responden, 7 orang (25,9%) berpendidikan SD, 15 orang (55,5%) berpendidikan SLTP, 3 orang (11,1%) berpendidikan SLTA dan 2 (7,4%) berpendidikan Akademi / Perguruan Tinggi.

c. Jumlah Kehamilan Responden

Tabel 4.3 : Distribusi frekuensi responden menurut jumlah kehamilan

No	Kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1	17	62,9 %
2.	2	7	25,9 %
3.	3	2	7,4 %
4.	>3	1	3,7 %
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden menurut jumlah kehamilannya 17 orang (62,9%) adalah kehamilan pertama, 7 orang (25,9%) adalah kehamilan kedua, 2 orang (7,4%) adalah kehamilan ketiga, dan 1 orang (3,7%) adalah kehamilan lebih dari 3.

d. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang pengertian imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	28	93,3
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.4 terhadap pengertian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 28 responden (93,3%) berpengetahuan baik dan 2 responden (6,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang tujuan imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	18	60
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	12	40
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.5 tentang tujuan imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 18 responden (60%) berpengetahuan baik dan 12 responden (40%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.6 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang tujuan imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	20	66,7
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	10	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.6 tentang manfaat imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 20 responden (66,7%) berpengetahuan baik dan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.7 :Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang sasaran imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	19	63,3
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.7 tentang sasaran imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 19 responden (63,3%) berpengetahuan baik dan 11 responden (36,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.8 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang tempat imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	30	100
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.8 tentang tempat imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 30 responden (100%) berpengetahuan baik.

Tabel 4.9 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan kontra tentang indikasi imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	13	43,3
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.9 tentang kontra indikasi imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 13 responden (43,3%) berpengetahuan baik dan 17 responden (56,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.10 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang efek samping imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	28	93,3
2.	Cukup Baik	2	6,7
3.	Kurang Baik	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.10 tentang efek samping imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 28 responden (93,3%) berpengetahuan baik dan 2 responden (6,7%) berpengetahuan cukup baik.

Tabel 4.11 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan j tentang adwal imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	16	53,3
2.	Cukup Baik	12	40
3.	Kurang Baik	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.11 tentang jadwal imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 16 responden (53,3%) berpengetahuan baik dan 12 responden (40%) berpengetahuan cukup baik dan 2 responden (6,7) kurang baik.

Tabel 4.12 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang cara pemberian imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	10	33,3
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	20	66,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.12 tentang cara pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 10 responden (33,3%) berpengetahuan baik dan 20 responden (66,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.13 : Distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan tentang dampak imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	13	43,3
2.	Cukup Baik	0	0
3.	Kurang Baik	17	56,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.13 tentang dampak imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari terdapat 13 responden (43,3%) berpengetahuan baik dan 17 responden (56,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4.14: Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemberian imunisasi Hepatitis B di BPS Endang Purwaningsih tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	22	73,3
2.	Cukup Baik	7	23,3
3.	Kurang Baik	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa 22 responden (73,3%) berpengetahuan baik, 7 responden (23,3%) berpengetahuan cukup baik dan 1 responden (3,3) berpengetahuan kurang baik.

B. Pembahasan

1. Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 20-30 tahun sebanyak 15 responden (55,5). Menurut (Notoadmojo, 2003 : 124) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah.

2. Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu nifas yaitu 15 responden 55% pendidikan terakhir adalah SLTA. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat. Menurut (Notoadmojo, 2003 : 125) tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pengalaman tentang imunisasi hepatitis B.

3. Responden Berdasarkan jumlah Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden jumlah kehamilan pertama yaitu 17 responden (62,9%). Berdasarkan jumlah kehamilan pada kehamilan pertama dalam kategori pengetahuan baik karena pada kehamilan pertama tingkat kecemasan lebih tinggi,

sehingga menumbuhkan perhatian pada setiap informasi yang didapatkan (Notoadmojo, 2003).

4. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari

- a. Pengetahuan ibu nifas tentang pengertian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 28 responden (93,3%) pengetahuan baik dan 2 responden (6,7%) berpengetahuan kurang baik. Menurut (Notoatmodjo, 2003: 2) pendidikan kesehatan adalah proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan keluarga tidak dapat diberikan oleh orang lain karena suatu proses perkembangan yang didalamnya seseorang untuk menerima atau menolak informasi yang didapatnya. Sehingga para responden mampu menjawab tentang pengertian imunisasi hepatitis B dan petugas kesehatan yang selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian imunisasi hepatitis B pada ibu nifas.

- b. Pengetahuan ibu nifas tentang tujuan imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 18 responden (60%) berpengetahuan baik dan 12 responden (40%) berpengetahuan kurang baik. Tujuan untuk sehat mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat, sehingga pelayan kesehatan khususnya

bidan mempunyai tanggung jawab dalam mengarahkan kepada keadaan cara hidup sehat menjadi kebiasaan hidup sehat, seperti kegiatan imunisasi (Ircham, 2005: 7). Seperti yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi hepatitis B. Pendidikan kesehatan dan praktek kesehatan adalah proses yang membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan (Notoatmodjo, 2003: 4).

- c. Pengetahuan ibu nifas tentang manfaat imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 20 responden (66,7%) berpengetahuan baik dan 10 responden (33,3%) berpengetahuan kurang baik. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh infeksi hepatitis B dan secara tidak langsung menurunkan angka kematian karena kanker hati (Markum, 2002 : 33). Responden memiliki tanggung jawab yang besra terhadap kangker hati yang mengancam bayinya. Seperti diungkapkan (Uha, 2002: 4) memiliki tanggung jawab yang berat terhadap dirinya dan keluarganya akan melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya

sakit menjadi lebih parah dan mencegah kecacatan yang disebabkan oleh penyakit, sehingga responden memiliki pengertian dan pemahaman yang lebih baik dan memanfaatkannya dengan efekti dan efisien.

- d. Pengetahuan ibu nifas tentang sasaran imunisasi Hepatitis B1 pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 19 responden (63,3%) berpengetahuan baik dan 11 responden (36,7%) berpengetahuan kurang baik karena informasi tentang sasaran imunisasi hepatitis B1 masih kurang. Sasaran utama dalam promosi kesehatan adalah masyarakat karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan memberikan perilaku sehat yang ditujukan kepada sasaran yang sesuai dengan permasalahan kesehatan (Notoatmodjo, 2003: 27).

- e. Pengetahuan ibu nifas tentang tempat imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 30 responden (100%) berpengetahuan baik dikarenakan responden mengerti dan jelas mengetahui tempat diadakanya imunisasi bagi bayinya. Pengetahuan dan kemampuan yang baik terhadap cara-cara memelihara kesehatan, mengenal penyakit dan penyebabnya sehingga masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang layak dan tempat pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2003: 27). Bidan selalu

memberikan informasi pada masyarakat di sekitarnya untuk mengimunisasikan bayinya ke tempat pelayanan kesehatan yang terdekat sehingga responden mengerti tentang tempat pelayanan kesehatan yang akan dituju.

- f. Pengetahuan ibu nifas tentang kontra indikasi imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 13 responden (43,3%) berpengetahuan baik dan 17 responden (56,7%) berpengetahuan kurang baik. Hal ini disebabkan karena banyak para ibu yang tidak mengetahui bahwa bayi dengan gangguan aspihyksia, pada anak yang menderita sakit berat dan bayi berat badan lahir rendah tidak boleh diberikan imunisasi hepatitis B dan harus menunggu bayi berusia dua bulan atau berat badan sudah mencapai 2 Kg (Markum, 2002 : 32). Para petugas kesehatan juga harus memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap para responden karena mereka merupakan sasaran utama yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan dan mempromosikan kesehatan khususnya imunisasi hepatitis B (Notoatmodjo, 2003: 30). Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat tentang imunisasi khususnya pengetahuan dalam kontra indikasi masih kurang baik, sehingga bidan atau petugas kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan bagi responden.

- g. Pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 28 responden (93,3%) berpengetahuan baik dan 2 responden (6,7%) berpengetahuan cukup baik.

- h. Pengetahuan ibu hamil tentang jadwal imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 16 responden (53,3%) berpengetahuan baik dan 12 responden (40%) berpengetahuan cukup baik dan 2 responden (6,7%) kurang baik. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan selalu memberikan penjelasan kepada responden tentang jadwal imunisasi kapan responden harus kembali lagi untuk imunisasi.

- i. Pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 10 responden (33,3%) berpengetahuan baik dan 20 responden (66,7%) berpengetahuan kurang baik. Hal ini dikarenakan pemahaman ibu tentang cara pemberian imunisasi hepatitis B masih kurang karena para ibu menganggap bahwa penyuntikan dilakukan di daerah bokong. Seperti di ungkapkan oleh (Markum, 2002 : 33) bahwa Vaksin disuntikkan secara intramuskuler pada paha anterolateral yaitu pada Muskulus Vastus Lateralis. Hal ini petugas kesehatan

sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pemberian imunisasi hepatitis dan memberikan pendidikan secara langsung berupa pembelajaran yang efektif. Seperti diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2003: 53) belajar adalah suatu konsekuensi dari pengalaman. Untuk belajar efektif tidak cukup hanya memberikan informasi, tetapi perlu diberikan pengalaman.

- j. Pengetahuan ibu hamil tentang dampak imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 13 responden (43,3%) berpengetahuan kurang baik dan 17 responden (56,7%) berpengetahuan baik. Para ibu tidak mengetahui bahwa dampak dari bayi yang tidak diimunisasi hepatitis B tidak akan mendapatkan kekebalan, sehingga bayi rentan terhadap penyakit hepatitis B. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan khususnya dampak bayi yang tidak diimunisasi hepatitis B. Promosi kesehatan merupakan tanggung jawab dari pelayan kesehatan sehingga akan meningkatkan kesehatan dalam individu dan keluarganya sehingga mempunyai pengetahuan yang baik terhadap cara pemeliharaan kesehatan, mengenal penyakit dan penyebabnya sehingga mampu mencegah penyakit, mampu meningkatkan kesehatan dan mampu mencari pengobatan yang layak bila anak-anak mereka sakit (Notoatmodjo, 2003: 26).

Pengetahuan ibu nifas tentang pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi umur 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73,3%), 7 responden (23,3) berpengetahuan cukup baik dan 1 responden (3,3) berpengetahuan cukup baik. Hal ini sebagian besar ibu nifas telah mengetahui tentang imunisasi hepatitis B. Hal ini seperti diungkapkan oleh (Notoatmodjo, 2003: 75) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial ekonomi, pendidikan, pengalaman dan sumber informasi lainnya, karena dipengaruhi oleh adanya informasi media massa seperti surat kabar, radio atau TV.

Pengaruh informasi terhadap tingkatan pengetahuan sesuai dengan (Notoatmodjo, 2003 : 75) bahwa dengan memberikan informasi tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan individu. Menurut Anita Purnamasari dengan judul "Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Hepatitis B1 pada Bayi Di puskesmas Gedong Tangen Yogyakarta" berpengetahuan baik tentang imunisasi hepatitis B hal ini dikarenakan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Azwar (2002), pengetahuan tidak hanya didasari oleh tingkat pendidikan seseorang, tetapi banyak faktor. Faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Usia juga akan mempengaruhi pengetahuan, dimana usia lebih tua terjadi kemunduran secara degeneratif pada otak dan ini telah dibuktikan bahwa massa volume otak mengalami penurunan dan terjadi perubahan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengukur tingkat pengetahuan dalam tingkatan tahu dan hanya menggambarkan sebagaimana tingkatan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi hepatitis B1 pada bayi umur 0-7 hari.
2. Penelitian ini hanya berupa satu variabel.
3. Penelitian ini berupa kuesioner dan bukan wawancara langsung sehingga tidak dapat menggali secara mendalam.